

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari uraian skripsi hasil penelitian dengan judul *Al-Asma' Al-Husna* dan Koherensinya dengan Kata *Al-Asma'* pada Surah Al-Baqarah Ayat 31, akan menghadirkan beberapa kesimpulan sebagai rangkuman dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya. Lebih diharapkan lagi, rangkuman ini dapat memberikan gambaran jawaban mengenai rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama. Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan yaitu:

1. *Al-Asma' Al-Husna* memiliki arti nama-nama yang terbaik. Istilah ini diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah mempunyai berbagai nama yang terbaik. *Al-Asma' Al-Husna* adalah satu kata dalam bahasa arab yang dimaknai sebagai penyebutan nama-nama Allah. Hal itu juga telah diungkapkan dalam kabar yang sah. Nama-nama Allah yang terbaik (*Al-Asma' Al-Husna*) merupakan salah satu media untuk mengenal Allah swt. Penggunaan kata *al-Asma'* di dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak lima kali. Terdapat empat ayat yang menggunakan redaksi *Al-Asma' Al-Husna* yaitu pada surah *al-A'raf* ayat 180, *al-Isra'* ayat 110, *Thaha* ayat 8 dan *al-Hasyr* ayat 24. Sedangkan satu ayat yang tercantum dalam surah al-Baqarah ayat 31 ialah berkaitan dengan pengajaran Allah kepada nabi Adam terhadap nama-nama yang ada di alam semesta.
2. Berdasarkan pendapat M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan pendapat Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi dalam tafsir Jalalain, dan Syekh Nawawi Al-Jawi dalam tafsir Al-Munir: Marah Labid, kata *al-Asma'* dalam surah al-Baqarah ayat 31 juga bisa bermakna asmaul husna. Hal tersebut berangkat dari pemahaman bahwa sebuah nama digunakan untuk menunjukkan, menamai, menandai sesuatu, baik benda, makhluk hidup, dan lain lain. Allah juga mempunyai nama-nama yang dapat diakses, dilacak atau di telusuri dalam asmaul husna

yang berjumlah sembilan puluh sembilan. Dan pada kata *al-Asma'* dalam surah al-Baqarah ayat 31 Allah memberikan sebuah potensi atau kemampuan pengetahuan kepada manusia (nabi Adam) untuk mengenal-Nya melalui nama-nama-Nya yang baik.

B. Saran-saran

Setiap langkah memiliki tujuan dan setiap perbuatan membutuhkan kritikan. Begitu pula dalam menyikapi sebuah karya anak bangsa yang merupakan aset berharga. Saran ini ditujukan bukan hanya pada satu pihak saja atau bukan hanya kepentingan tertentu pula. Akan tetapi, kepada semua pihak yang merasa bertanggung jawab untuk melestarikan karya ini agar dapat dipelajari, diajarkan serta diamankan oleh seluruh umat manusia.

Tulisan ini merupakan hasil maksimal yang dapat disajikan. Tentu saja di dalamnya masih terdapat beberapa kekurangan sehingga masih membuka peluang bagi adanya perumusan ulang, revisi dan rekonstruksi secara terus menerus, baik melalui refleksi empiris maupun normatif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya motivasi khazanah tafsir al-Qur'an di Indonesia yang lebih serius dalam konteks pengambilan manfaat.